



PSIKOEDUKASI MASALAH LGBT DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI 04 PADANG PANJANG

Nurhamidah Rahman^{1*}, Sari Setiarini²

AkademiKeperawatanBaiturrahmah Padang,

Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang

Email : nurhamidahrahman1976@gmail.com (081363109904)

ABSTRAK

LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an. Pergerakan gay dan lesbian di Indonesia adalah salah satu yang terbesar dan tertua di Asia Tenggara. Aktivisme hak-hak gay di Indonesia dimulai sejak 1982 ketika kelompok kepentingan hak-hak gay didirikan di Indonesia. "*Lambda Indonesia*" dan organisasi serupa lainnya muncul di akhir 1980-an dan 1990-an. Saat ini, ada beberapa kelompok utama LGBT di negara ini termasuk "*Gaya Nusantara*" dan "*Arus Pelangi*". Melalui kegiatan psikoedukasi LGBT ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi mengenai LGBT serta siswa mampu melindungi diri dan orang lain di sekitarnya dari perilaku seks LGBT. Kegiatan pengabdian psikoedukasi tentang LGBT di berikan pada siswa dan siswi kelas VII SMPN 04 Kota Padang Panjang sebanyak 25 orang yang dikumpulkan dalam satu lokal. Hasil dari kegiatan psikoedukasi ini dilihat dari nilai mean pengetahuan responden sebelum dilakukan psikoedukasi tentang LGBT sebesar 12.4 dan nilai mean pengetahuan responden sesudah dilakukan psikoedukasi sebesar 14.6. Dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sesudah dilakukan psikoedusi tentang LGBT

Kata Kunci : Psikoedukasi, LGBT

ABSTRACT

LGBT is an acronym for lesbian, gay, bisexual, and transgender. This term has been used since the 1990s. The gay and lesbian movement in Indonesia is one of the largest and oldest in Southeast Asia. Gay rights activism in Indonesia dates back to 1982 when gay rights interest groups were founded in Indonesia. "Lambda Indonesia" and other similar organizations emerged in the late 1980s and 1990s. Currently, there are several major LGBT groups in the country including "Gaya Nusantara" and "Arus Pelangi". Through this LGBT psychoeducation activity, it is hoped that it can increase students' knowledge about LGBT and students are able to protect themselves and others around them from LGBT sexual behavior. Psychoeducational service activities about LGBT were given to class VII students of SMPN 04 Padang Panjang City as many as 25 people who were collected in one locale. The results of this psychoeducation activity are seen from the mean value of respondents' knowledge before psychoeducation about LGBT is 12.4 and the mean value of respondents' knowledge after psychoeducation is 14.6. It can be concluded that there is an increase in respondents' knowledge after psychoeducation about LGBT.

Keywords: Stress, Benson relaxation and the elderly



PENDAHULUAN

LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an. Dan menggantikan frasa “komunitas gay” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, Gay adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama laki-laki, sementara Biseksual adalah orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetis atau hasrat seksual kepada pria dan juga kepada wanita. Selain dari ketiga istilah yang telah disebutkan, ada juga transgender yaitu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir namun keadaan ini tidak terkait dengan orientasiseksual. Hubungan sesama jenis kerap kali menjadi sorotan di mata masyarakat dan pemuka agama lantaran hal tersebut memang menyalahi norma dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat pada umumnya. Sebagai sebuah negeri Muslim terbesar, Indonesia menjadi ajang pertarungan penting perguliran kasus ini

Homoseksualitas adalah kesenangan yang terus menerus terjadi dengan pengalaman erotis yang melibatkan kawan sesama jenis, yang dapat atau mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan orang lain atau dengan kata lain, homoseksualitas membuat perencanaan yang disengaja untuk memuaskan diri dan terlibat dalam fantasi atau perilaku seksual dengan sesama jenis (Dacholfany & Khoirurrijal, 2016).

Dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia III (DepKes RI, 1998), homoseksualitas dimasukkan dalam kategori gangguan psikoseksual dan disebut sebagai orientasi seksual egodistonik, yaitu “identitas jenis kelamin atau preferensi seksual tidak diragukan, tetapi individu mengharapkan yang lain disebabkan oleh gangguan psikologis dan perilaku serta mencari pengobatan untuk mengubahnya.” Artinya homoseksualitas dianggap suatu kelainan hanya bila individu merasa tidak senang dengan orientasi seksualnya dan bermaksud mengubahnya

Menurut Muhammad Rashfi (Rangkuti, 2012), bahwa Islam melarang keras homoseks, karena mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat, antara lain: Seorang homo tidak mempunyai keinginan terhadap wanita; perasaan cinta dengan sesama jenis membawa kelainan jiwa yang menimbulkan suatu sikap dan perilaku ganjil; serta mengakibatkan rusaknya saraf otak, melemahkan akal, dan menghilangkan semangat kerja. Di samping akibat negatif di atas, ada pula akibat yang sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup seseorang, yakni berjangkitnya penyakit AIDS. Penyakit AIDS yang menyebar ke berbagai penjuru dunia cukup menakutkan para pelaku penyimpangan seks, karena kedokteran masih sulit menemukan obat untuk menyembuhkan penderitanya. Penderita AIDS akan kehilangan daya ketahanan tubuhnya, akibat serangan bakteri yang menggerogoti pembuluh darah, kulit, tubuh, dan alat kelamin (Rangkuti, 2012).



METODE

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah :

1. Penyusunan proposal
2. Pengurusan perizinan
3. Membentuk organisasi Pelaksana Terapi Relasasi Benson
4. Persiapan materi
5. Melengkapi alat yang dibutuhkan

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian psikoedukasi tentang LGBT dilakukan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 jam 9.00 wib, di berikan pada siswa dan siswi kelas VII SMPN 04 Kota Padang Panjang sebanyak 25 orang yang dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Nilai Pretes dan Postest Psikoedukasi Pengetahuan Responden tentang LGBT di SMPN 04 Kota Padang Panjang

Pengetahuan Responden	Tinggi	Rendah	Mean
Pre Tes	15	10	12.4
	60.0 %	40,0%	
Post tes	24	1	14.6
	96.0%	4.0%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mean nilai pengetahuan responden sebelum dilakukan psikoedukasi tentang LGBT sebesar

dalam satu lokal. Memulai kegiatan pengabdian dengan mengelompokkan responden pada satu ruangan, membagikan informed consent, melaksanakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa dan siswi tentang LGBT yang dilakukan selama 15 Menit, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang LGBT yang dipimpin oleh peneliti dilakukan selama 15 menit di ruangan yang tenang tidak ada gangguan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan Post test untuk mengetahui pengetahuan siswa dan siswi tentang LGBT. Tahap pelaksanaan ini dilakukan anggota tim dan dibantu oleh mahasiswa.

12.4 dan nilai mean pengetahuan responden sesudah dilakukan psikoedukasi sebesar 14.6

PEMBAHASAN

Berdasarkan perbedaan nilai mean diatas dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dengan sesudah dilakukan psikoedusi tentang LGBT. Keberhasilan

pelaksanaan psikoedukasi ini didukung karena dalam pelaksanaan pengabdian psikoedukasi tentang LGBT ini peneliti dapat melihat Responden sangat terlihat antusias selama mengikuti kegiatan hingga penyuluhan selesai. Setelah



dilakukan psikoedukasi para siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang LGBT, dengan harapan para siswa mampu melindungi diri dari pengaruh kelompok LGBT di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Walsh (2010) bahwa psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan atau masalah dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Evaluasi kegiatan secara umum berhasil dengan baik dan memuaskan responden

SIMPULAN

Rata-rata Pengetahuan siswa sebelum psikoedukasi LGBT 12.4 dan pengetahuan siswa sesudah psikoedukasi 14.6 yang artinya ada peningkatan pengetahuan siswa sesudah dilakukan psikoedukasi tentang LGBT di SMPN 04 Kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordbar, M. dan Faridhosseini, F. 2010. Psychoeducation for Bipolar Mood Disorder. *Jurnal: Clinical, Research, Treatment Approaches to Affective Disorders*.
- Dacholfany, I dan Khoirurrijal. 2016. Dampak LGBT dan Antisipasinya di Masyarakat. *Jurnal NIZHAM*. Vo. 05, No. 01, Hal. 106- 119. Lampung: Universitas MuhammadiyahMetro.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1998. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa Di Indonesia*, Edisi ke III.
- Rangkuti, R. Y. 2012. Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vo. 46, No. I, 191-213. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Santoso, M. B. 2016. LGBT dalam Perspektif Hal Asasi Manusia. *Social Work Jurnal*. Vol. 6, No. 2, Hal. 154-272. Bandung: UniversitasPadjajaran
- Walsh, Joseph. 2010. *Psycheducation In Mental Health*. Chicago: Lyceum